
**PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH DALAM
TINJAUAN TEORI FUNGSIONALIS STRUKTURAL TALCOTT
PARSONS**

Andik Setyawan¹, Zulihi², Faisal³

^{1,2,3}Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua

kangandiks07@gmail.com¹, zulihi@iainfm.ac.id², faisalsaleh329@gmail.com³

ABSTRAK

Peserta didik mempunyai tingkat keberagaman yang berbeda-beda terkait dengan pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Tidak sedikit peserta didik yang masih kurang pemahaman dalam hal membaca Alqur'an. Terlihat pada saat dilaksanakan pemetaan peserta didik diawal tahun ajaran baru MA YPKP Sentani, ditemukan rata-rata kemampuan membaca Alqur'an masih sangat kurang. Madrasah Aliyah (MA) YPKP Sentani dalam upaya untuk mempersiapkan lulusan yang berkualitas unggul, berjiwa religius dan mampu bersaing secara global, melakukan pengembangan kurikulum dengan menyelenggarakan program-program keagamaan maupun non keagamaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengembangan kurikulum madrasah dalam perspektif teori fungsionalis struktural Talcott Parsons serta mencari apa saja dampak dari pengembangan kurikulum tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum madrasah dilihat dari sudut pandang teori fungsionalis struktural Talcott Parsons dengan empat fungsi penting dengan skema AGIL, yaitu : (1) Adaptation, pengembangan kurikulum madrasah dilaksanakan untuk merespon kebutuhan peserta didik, dimana rata-rata kemampuan baca Alqur'an yang masih sangat kurang. (2) Goal Attainment, pengembangan kurikulum madrasah dilaksanakan bertujuan untuk merespon tantangan global dan menciptakan lulusan yang berkualitas dan berjiwa religius sebagaimana visi madrasah. (3) Integration, madrasah dalam menjalankan pengembangan kurikulum harus mampu menggerakkan semua warga madrasah untuk bersama-sama menjalankan program madrasah dengan profesional yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. (4) Latency, madrasah harus memelihara, memperbaiki dan memperbaharui pola-pola yang sudah ada diataranya kurikulum yang dijalankan, sumberdaya manusia, sarana prasarana serta prestasi-prestasi yang telah tercapai.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Teori Fungsionalis Struktural.

ABSTRACT

Students have different levels of diversity related to understanding the teachings of the Islamic religion. Not a few students still lack understanding when it comes to reading the Koran. It was seen that when mapping students were carried out at the beginning of the new academic year at MA YPKP Sentani, it was found that the average ability to read the Koran was still very poor. Madrasah Aliyah (MA) YPKP Sentani, in an effort to prepare graduates who are of superior quality, have a religious spirit and are able to compete globally, is developing a curriculum by organizing religious and non-religious programs. The aim of this research is to analyze madrasa curriculum development from the perspective of Talcott Parsons' structural functionalist theory and to find out what the impact of this curriculum development is. This research uses a qualitative approach using observation, interview and documentation data collection techniques. The results of the research show that madrasa curriculum development is seen from the perspective of Talcott Parsons' structural functionalist theory with four important functions with the AGIL scheme, namely: (1) Adaptation, madrasa curriculum development is carried out to respond to the needs of students, where the average ability to read the Koran which is still very lacking. (2) Goal Attainment, the development of the madrasah curriculum is carried out with the aim of responding to global challenges and creating graduates who are qualified and have a religious spirit according to the vision of the madrasah. (3) Integration, madrasahs in carrying out curriculum development must be able to mobilize all madrasah residents to jointly run madrasah programs with professionals led directly by the head of the madrasah. (4) Latency, madrasahs must maintain, improve and renew existing patterns including the curriculum implemented, human resources, infrastructure and achievements that have been achieved.

Keywords: Curriculum Development, Structural Functionalist Theory.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat fundamental dalam membangun sebuah peradaban bangsa, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Uu.Pdf, n.d.)

Pendidikan yang unggul tidak lepas dari kurikulum yang berkualitas. Kurikulum mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga dalam merancang kurikulum yang berkualitas tentu harus didasari dengan visi dan misi satuan pendidikan yang jelas, sesuai dengan kondisi aktual yang berkembang dimasyarakat saat

ini. Menurut Herry Widyastono sebagaimana dikutip oleh Akmal Mundiri (Mundiri & Hasanah, 2018) bahwa kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruk untuk mentransfer suatu kejadian yang telah berlalu untuk generasi berikutnya untuk dilestarikan, dilanjutkan dan dikembangkan untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan.

Sayyed Hossein Nasr mengemukakan bahwa ada sejumlah tantangan yang dihadapi dunia Islam pada abad ke 21 diantaranya adalah krisis lingkungan, tatanan global, post modernism, sekulerisasi kehidupan, krisis ilmu pengetahuan dan teknologi, penetrasi nilai-nilai non Islam, citra Islam, feminisme, hak asasi manusia dan tantangan internal (Muhaimin, 2014). Selain perubahan global tersebut, ada beberapa temuan penelitian diantaranya menurut Mardiah Lobangon selaku kepala madrasah bahwa pada saat dilaksanakan pemetaan peserta didik diawal tahun ajaran baru rata-rata kemampuan membaca Alqur'annya masih sangat kurang, ini merupakan salah satu indikator perlunya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan di satuan lembaga pendidikan. Pengembangan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang ada disatuan pendidikan tersebut. Pengembangan kurikulum tersebut bisa berupa penambahan beberapa materi pembelajaran baik berupa pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Dasar dari pengembangan kurikulum tersebut termuat dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 tahun 2019 tentang implementasi kurikulum pada madrasah, pemerintah memberikan aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan madrasah. Dalam hal ini MA YPKP Sentani berusaha untuk mengimplementasikan KMA tersebut dengan melaksanakan pengembangan kurikulum dibidang keagamaan dan non keagamaan.

Madrasah sebagai satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang berciri khas Islam, yang bernaung di bawah binaan Kementerian Agama mempunyai rencana induk pengembangan pendidikan madrasah 2010-2030 yang dinyatakan dalam visi madrasah yaitu mewujudkan madrasah yang unggul dan kompetitif. Sedangkan misi madrasah adalah mengupayakan terwujudnya madrasah

sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang berkeunggulan, berkualitas dan berdaya saing (KMA No 184 Tahun 2019.Pdf, n.d.). Madrasah menjadi lembaga yang konsisten mentransformasi nilai-nilai spiritual kepada peserta didik yang sekaligus berupaya untuk menyeimbangkan antara pengetahuan agama dan juga pengetahuan umumnya yang jarang dijumpai di sekolah-sekolah umum (Rokhmawanto et al., 2020a).

Dari kurikulum yang ada, MA YPKP Sentani mengembangkan beberapa program-program keagamaan diantaranya adalah pembiasaan tadarus Alqur'an, pembiasaan salat berjama'ah, kultum dan tilawah. Adapun program non keagamaan yang dikembangkan diantaranya adalah literasi, percakapan bahasa arab dan bahasa inggris, paskibra dan olah raga panahan. Tujuan dikembangkannya program-program tersebut memberikan bekal kepada peserta didik dalam merespon tantangan global dimana selain harus siap dalam hal saintifik harus diimbangi dengan kedalaman spiritual, sebagaimana tercantum dalam visi madrasah yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang memiliki lulusan yang berkualitas unggul dan berjiwa religius serta mampu bersaing secara global. Sesuai dengan konteks tersebut, penulis akan mengkaji pengembangan kurikulum madrasah dalam sudut pandang teori struktural fungsionalis Talcott Parsons.

Madrasah sebagai sistem sosial, dimana didalamnya terdapat banyak proses sosial yang saling ketergantungan, didalamnya terdapat struktur dan mempunyai peran sendiri-sendiri. Madrasah untuk bisa bertahan harus menerapkan 4 fungsi, diantaranya fungsi adaptation, goal attainment, intregation dan latency.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam riset ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti terjun secara langsung mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Yayasan Pondok Karya Pembangunan (YPKP) Sentani, Kabupaten Jayapura. Subjek dalam penelitian ini adalah Mardiyah Lobangon selaku Kepala Madrasah, Dita Gunawan Wibisono selaku Waka bidang Kurikulum, Moh. Teguh selaku Waka bidang Kesiswaan. Penelitian dimulai dengan memasukkan surat ijin penelitian ke MA YPKP Sentani, dan selanjutnya peneliti menjalin komunikasi dengan subjek penelitian terkait dengan agenda penelitian yang akan

dilakukan, serta membuat kesepakatan terkait dengan waktu yang tepat untuk melakukan pengambilan data melalui wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data dirasa cukup maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles and Huberman, dimana dalam teknik ini telah dikemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai selesai menjenuhkan data. Model analisis ini, aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga bagian, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification. (Sugiyono, 2013) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian kualitatif Miles and Huberman, menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sedangkan conclusion drawing/verification adalah kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah yang diajukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Madrasah Aliyah YPKP Sentani

Kurikulum dalam kamus ilmiah populer berarti rencana pelajaran (Partanto & Al-Barry, 2001). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum Pasal 1 Angka 19..Pdf, n.d.). Tujuan kurikulum merupakan tujuan yang akan hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan (Hamalik, 2019). Untuk mewujudkan sekolah yang benar-benar unggul maka harus dibuat juga kualitas kurikulum yang unggul (Nurcholiq, 2019).

Madrasah Aliyah YPKP Sentani menggunakan kurikulum K-13 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka digunakan untuk kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum K-13 serta berpedoman pada Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Diharapkan kurikulum ini bisa menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Sebagaimana konsep kurikulum menurut Dakir bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis sesuai dengan norma yang berlaku dan digunakan selama proses pembelajaran sebagai pedoman pencapaian tujuan pendidik (Dakir, 2004).

Madrasah Aliyah YPKP Sentani mempunyai 1 program peminatan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Struktur kurikulum K-13 yang digunakan meliputi (Kma 184.Pdf, n.d.) :

- 1) Kelompok A (umum)
 - a. Pendidikan Agama Islam
 - Alqur'an Hadis
 - Akidah Akhlak
 - Fikih
 - Sejarah Kebudayaan Islam
 - b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - c. Bahasa Indonesia
 - d. Bahasa Arab
 - e. Matematika
 - f. Sejarah Indonesia
 - g. Bahasa Inggris
- 2) Kelompok B (umum)
 - a. Seni Budaya
 - b. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 - c. Prakarya dan Kewirausahaan
 - d. Muatan Lokal

- 3) Kelompok C (peminatan akademik)
 - a. Matematika
 - b. Biologi
 - c. Fisika
 - d. Kimia
- 4) Mata pelajaran pilihan:
Mata pelajaran pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat dan/atau informatika.

Adapun struktur kurikulum merdeka Madrasah Aliyah meliputi(KMA 347.Pdf, 2022) :

- 1) Kelompaok Mata Pelajaran Umum
 - a. Pendidikan Agama Islam
 - Alqur'an Hadis
 - Akidah Akhlak
 - Fikih
 - Sejarah Kebudayaan Islam
 - b. Bahasa Arab
 - c. Pendidikan Pancasila
 - d. Bahasa Indonesia
 - e. Matematika
 - f. Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi
 - g. Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi
 - h. Bahasa Inggris
 - i. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 - j. Sejarah
 - k. Seni dan Budaya
 - Seni Musik
 - Seni Rupa
 - Seni Teater
 - Seni Tari

1. Muatan Lokal
- 2) Kelompok Mata Pelajaran Pilihan
 - a. Kelompok Mata Pelajaran Agama
 - Ilmu Tafsir
 - Ilmu Hadis
 - Usul Fikih
 - Bahasa Arab
 - b. Kelompok Mata Pelajaran MIPA
 - Biologi
 - Kimia
 - Fisika
 - Informatika
 - Matematika tingkat lanjut
 - c. Kelompok Mata Pelajaran IPS
 - Sosiologi
 - Ekonomi
 - Geografi
 - Antropologi
 - d. Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya
 - Bahasa Indonesia tingkat lanjut
 - Bahasa Inggris tingkat lanjut
 - Bahasa Korea
 - Bahasa Arab
 - Bahasa Mandarin
 - Bahasa Jepang
 - Bahasa Jerman
 - Bahasa Prancis
 - e. Mata Pelajaran Kelompok Vokasi dan Prakarya
 - Prakarya dan Kewirausahaan (budidaya, kerajinan, rekayasa, atau pengolahan).

2. Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah YPKP Sentani

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan, sehingga dengan perubahan IPTEK yang terjadi bisa diantisipasi dengan pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan (Yoioga, n.d.). Mujahid Ashori dalam jurnalnya menyatakan untuk mengantisipasi globalisasi pasar bebas di lingkungan Negara-negara ASEAN perlu dilakukan penataan terhadap kurikulum pendidikan secara menyeluruh baik itu kualitas pendidikan, kualitas lulusannya maupun relevansi kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Ashori, n.d.).

Pengembangan kurikulum Madrasah menurut Muhammad Nasir sebagaimana dikutip oleh Iin Khozainul Khoiriyah adalah pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan yang ada, serta untuk memecahkan permasalahan yang ada pada kurikulum yang sedang dijalankan di Madrasah (Khoiriyah, 2020). Gunawan dalam bukunya menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan cara untuk merencanakan dan melaksanakan kurikulum pendidikan agar menghasilkan kurikulum yang kolaboratif, akomodatif sehingga menghasilkan kurikulum yang ideal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan masing-masing (Gunawan, 2012).

Pengembangan kurikulum berbasis sekolah atau madrasah dilaksanakan dengan selektif, adaptif dan kreatif yang dilakukan oleh seluruh atau sebagian anggota masyarakat sekolah/madrasah dalam melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap beberapa aspek yang terkait dengan kurikulum (Khoiriyah, 2020). Implementasi pengembangan kurikulum harus melihat aspek-aspek yang memang penting untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau madrasah dengan mengembangkan berbagai aspek kurikulum yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan global.

Hamid Hasan sebagaimana dalam Zaini mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum harus meliputi tiga dimensi yaitu kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai proses (Zaini, 2009). Keseluruhan proses dalam pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: 1) perencanaan, didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. 2) Implementasi, program-program yang sudah tertuang dalam dokumen

kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses implementasi. 3) Evaluasi, dalam tahapan ini akan diperoleh umpan balik yang dapat digunakan sebagai penyempurnaan kurikulum berikutnya, sehingga bisa menentukan langkah-langkah selanjutnya yaitu perbaikan, perubahan atau pembaharuan terhadap kurikulum.

Penelitian ini fokus pada pengembangan kurikulum di MA YPKP Sentani, dimana kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka, kurikulum 2013 serta Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Implementasi pengembangan kurikulum di MA YPKP tidak lepas dari tiga tahapan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahapan pertama dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun perencanaan. Menurut Mardiyah Lobangon selaku kepala Madrasah, tahapan perencanaan dilakukan dengan melakukan musyawarah atau rapat awal tahun pelajaran baru, dengan membahas terkait dengan beberapa program madrasah diantaranya adalah perkembangan kurikulum madrasah, penentuan jadwal tugas guru, pembagian jadwal pelajaran, dan pembagian jadwal piket.

Proses perencanaan, dalam implementasi pengembangan kurikulum madrasah merupakan hal yang fundamental dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulumnya, sebagaimana Prajudi Atmosudirjo dalam bukunya Husaini mendefinisikan perencanaan sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. Semua itu dirumuskan dalam suatu kerangka yang sistematis sebagai acuan untuk menjalankan suatu program pendidikan (Usman, 2009).

Tahapan kedua dalam proses pengembangan kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara struktur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIT sampai dengan pukul 13.30 WIT. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peserta didik melaksanakan pembiasaan tadarus Alqur'an sampai dengan pukul 07.15 WIT, yang kemudian dilanjutkan dengan materi pembelajaran umum sampai dengan jam 10.10 WIT dan dilanjutkan istirahat selama 20 menit. Pada pukul 11.45 WIT peserta didik melakukan

pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran umum sampai dengan pukul 13.30 WIT.

Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan menambah beberapa program pembelajaran yang menunjang kualitas dan kebutuhan peserta didik diantaranya program-program keagamaan dan program non keagamaan. Pelajaran tambahan dilakukan di jam pelajaran formal maupun di jam pelajaran non formal yaitu Diniyah Pondok Pesantren. Menurut mardiyah Lobangon selaku kepala madrasah program kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah program pembiasaan tadarus Alqur'an, pembiasaan shalat berjamaah, pelatihan kultum, dan tilawah. Adapun program-program non keagamaan diantaranya adalah paskibra, olahraga panahan, futsal, conversation dan literasi.

Madrasah Aliyah YPKP Sentani merupakan Madrasah Aliyah yang berbasis pondok pesantren, karena selain melaksanakan pembelajaran formal di Madrasah juga melaksanakan pembelajaran Pondok Pesantren. Kegiatan pembelajaran pesantren dilaksanakan pada pukul 15.30 WIT dan diakhiri sampai dengan pukul 21.00 WIT. Adapun pelajaran yang diberikan di Diniyah Pondok Pesantren diantaranya adalah Jurumiyah, Arba'in Nawawi, Ta'limul Muta'alim, Safinah, Hidayatul Mustafid, Imrity, jawahirul Kalamiyah, Fathul Qarib, Qur'an, Buluhul Maram dan Bahasa Inggris (Jadwal Pelajaran Diniyah Ponpes YPKP Sentani, n.d.). Dalam proses pembelajaran menurut Dita Gunawan selaku pengajar diniyah pondok pesantren YPKP Sentani, diklasifikasikan menjadi 5 kelas, yaitu kelas 1 Ula, kelas 2 Ula, kelas 1 Wustha, kelas 2 Wustha dan kelas 1 Ulya. Kelas Wustha dan Ulya berisikan santri dari Madrasah Aliyah sedangkan tingkatan Ula berisikan santri dari tingkatan Sekolah Dasar ataupun Madrasah Tsanawiyah.

Tahapan terakhir dari implementasi pengembangan kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses analisis data secara sistematis untuk memahami dan menilai suatu kurikulum serta digunakan untuk memperbaiki suatu metode dalam pendidikan. Seluruh elemen yang terlibat dalam proses pendidikan menentukan suatu pelaksanaan program dan evaluasi, sehingga membutuhkan pengawasan yang berkala yang secara langsung dipimpin oleh pimpinan lembaga madrasah (Rokhmawanto et al., 2020b). Evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting

dalam pengembangan kurikulum sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang perlu dan tidaknya suatu sistem melakukan suatu perbaikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di MA YPKP Sentani diantaranya: 1) Rapat evaluasi, dilaksanakan untuk membahas tentang evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan sekaligus membahas rancangan program kedepan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, biasa dilaksanakan pada tengah semester, akhir semester dan akhir tahun. 2) Supervisi, dilaksanakan untuk mengetahui kualitas sebuah proses pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya digunakan untuk memberikan sebuah masukan, bimbingan dan juga kemampuan untuk meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan supervisi dilakukan oleh Kepala Madrasah, Pengawas dari Dinas Pendidikan maupun dari Kementerian Agama.

Dalam implementasi pengembangan kurikulum, memberikan dampak yang besar terhadap pendidik, peserta didik dan juga lembaga madrasah. Salah satu contoh dampak dari pengembangan kurikulum yang diterapkan di MA YPKP Sentani diantaranya adalah (1) peserta didik sering mendapatkan prestasi dalam ajang lomba baik yang diselenggarakan oleh kampus maupun pemerintah. (2) peserta didik yang awal masuk madrasah masih kurang dalam hal baca tulis Alqur'an, setelah lulus mampu menunjukkan peningkatan yang baik. (3) menambah kepercayaan masyarakat pada Madrasah dengan sering didapatkannya prestasi di Madrasah maupun diluar Madrasah.

3. Pengembangan kurikulum dalam perspektif teori Fungsionalis Struktural Talcott Parsons

Teori Fungsionalis Struktural memandang bahwa relitas sosial sebagai hubungan sistem, sehingga sistem masyarakat yang sudah ada dalam keseimbangan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung, apabila terjadi suatu perubahan akan menyebabkan perubahan sistem yang ada (Aprilia & Juniarti, 2022). Teori fungsional struktural memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Pada tataran kelembagaan Talcott Parson berpendapat bahwa lembaga yang ada pada hakekatnya adalah suatu sistem. Teori fungsionalisme struktural Parson akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua

sistem “tindakan”, yang terkenal dengan skema AGIL. Agar tetap bertahan , suatu sistem harus memiliki empat fungsi, yaitu: Adaptation, Goal Attainment, Integration dan Latency (Ritzer, 2008).

1) *Adaptation* (adaptasi)

Adaptasi merupakan fungsi penyesuaian diri. Jika sistem ingin bertahan maka suatu lembaga atau struktur sosial harus mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar sesuai dengan kebutuhannya, untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat (Aspan, 2021). Dalam konteks implementasi manajemen pengembangan kurikulum madrasah, fungsi adaptasi sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan peserta didik terkait materi atau pelajaran yang dibutuhkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang ada masyarakat. Dalam hal ini, Parson mengungkapkan bahwa sistem organisasi biologis dalam tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan.

Implementasi pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di MA YPKP Sentani, dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, dimana berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak sedikit peserta didik baru yang masih kurang sekali dalam hal membaca Alqur'an, karena dilatar belakangi pendidikan yang beragam yaitu dari sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama Islam. Untuk merespon hal tersebut maka MA YPKP Sentani melakukan langkah yaitu dengan mengembangkan kurikulum dengan melakukan pendalaman materi Alqur'an Hadis dengan fokus baca tulis Alqur'an. Begitu pula dengan pendalaman materi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dilaksanakan karena menyesuaikan dengan tuntutan global bahwa pentingnya kedua bahasa tersebut.

2) *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Tujuan merupakan motivasi, misi, sasaran, maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam rentang waktu tertentu. Dalam hal ini Parsons menegaskan bahwa sebuah sitem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan.

Parson sebagai tokoh utama fungsionalis struktural modern, telah memotret kondisi masyarakat dengan teori sistem sosial, adaptasi sosial dan tindakan sosial. Dalam sistem tindakan mengandaikan adanya kesatuan hubungan antara satu dengan yang lain. Dari hubungan kesatuan tersebut pada umumnya mempunyai tujuan tertentu demi tercapainya tujuan atau maksud tertentu.

Sebagaimana tujuan MA YPKP Sentani Kabupaten Jayapura tertuang dalam visi madrasah yaitu *“mewujudkan lembaga pendidikan yang memiliki lulusan yang berkualitas unggul dan berjiwa religius, serta mampu bersaing secara global”*. Untuk mewujudkan visi tersebut, MA YPKP Sentani berusaha untuk terus melakukan pembenahan dan merumuskan program-program unggulan salah satunya dengan pengembangan kurikulum madrasah. Sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah dibagian pendahuluan yang menyatakan bahwa:

Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, Kementerian Agama mengembangkan madrasah dalam bentuk madrasah akademik, madrasah keagamaan, madrasah vokasi/kejuruan, madrasah plus ketrampilan, dan madrasah unggulan lainnya. Madrasah telah banyak melakukan inovasi dalam pengembangan implementasi kurikulum madrasah untuk mewujudkan keunggulan-keunggulan tersebut. Oleh karena itu Kementerian Agama terus mendorong dan memberikan ruang inovasi dan kreatifitas kepada satuan pendidikan madrasah (KMA 184 Tahun 2019). Dari regulasi inilah yang dijadikan dasar untuk merumuskan program-program unggulan madrasah untuk mewujudkan lulusan yang unggul, berkualitas dan mampu bersaing secara global sebagaimana tetuang dalam visi madrasah.

3) *Integration (Integrasi)*

Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, agar komponen-komponen berjalan dengan maksimal maka dibutuhkan sebuah solidaritas yang tinggi (A'yun, 2022). Dalam hal ini Parson menyatakan bahwa sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen pembentukan masyarakat. Melakukan koordinasi dengan sub sistem-sub sistem lain yang terkait dalam rangka mendukung terselenggaranya aktifitas.

Dalam implementasi pengembangan kurikulum madrasah berbasis pesantren di MA YPKP Sentani Kabupaten Jayapura, berupaya untuk memadukan antara apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dan madrasah sesuai dengan tujuan madrasah untuk menyesuaikan dan mengkoordinasikan penyelenggara pendidikan agar madrasah mempunyai fungsi sebagai lembaga yang benar-benar fokus pada tujuan awalnya.

Semua warga Madrasah harus bisa mengatur hubungan antara satu dengan yang lainnya untuk menjalankan program sesuai dengan tugas masing-masing yang dikoordinir oleh Kepala Madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Donni J. Priansa bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah menjadi seorang pemimpin (*leader*) dimana kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan membangun komunikasi dengan baik dengan bawahannya dan mendelegasikan tugas kepadanya (Priansa, 2014).

4) Latency (Pemeliharaan Pola)

Latensi merupakan pemeliharaan pola dari nilai-nilai kemasyarakatan seperti budaya, bahasa, norma, aturan dan sebagainya. Menurut Parson tingkat integrasi terjadi dengan dua cara, pertama tingkat yang lebih rendah menyediakan kekuatan yang diperlukan untuk tingkatan yang lebih tinggi. Yang kedua, tingkatan yang lebih tinggi mengendalikan segala sesuatu pada tingkatan yang lebih rendah (Turama, n.d.). Dalam konteks pengembangan kurikulum madrasah, tahapan ini sangat penting agar pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan bisa berjalan secara berkelanjutan bahkan bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Program-program yang dikembangkan di MA YPKP Sentani, dianggap sebagai program-program yang baik yang perlu dipertahankan dan dikembangkan. Hal ini merupakan nilai tambah yang ditawarkan oleh MA YPKP Sentani kepada masyarakat sebagai wujud bentuk kekhasan madrasah yang berbasis pondok pesantren.

MA YPKP Sentani Kabupaten Jayapura harus bisa memelihara pola-pola yang sudah ada yang diterapkan di madrasah. Semua warga sekolah harus bisa mempertahankan, memperbaiki, dan memperbaharui pola-pola yang sudah ada diantaranya terkait dengan kurikulum, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta prestasi-prestasi yang telah dicapai. Pola-pola yang ada di madrasah dianggap sebagai

sesuatu program yang baik yang harus dipertahankan dan juga dikembangkan. Sebagaimana Binti Maunah dalam jurnalnya bahwa *latency* merupakan suatu pola dari suatu sistem guna mempertahankan dari ancaman atau budaya supaya nilai-nilai dapat ditransformasikan dan konformitas dapat dipelihara (Maunah, 2016).

Dalam konteks manajemen pengembangan kurikulum, sekolah maupun madrasah selalu berusaha untuk mempertahankan bentuk-bentuk atau pola yang telah disepakati bersama oleh pengelola sekolah atau madrasah. Apabila ada kendala dalam proses pengembangan kurikulum, maka selalu diakomodasi melalui kesepakatan-kesepakatan yang nantinya akan membuahkan suatu kebijakan baru. Jadi *latency* merupakan pola dari sebuah sistem untuk mempertahankan eksistensinya, supaya program yang telah dibuat bisa ditransformasikan dan dapat dipelihara dengan baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian tentang implementasi pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah YPKP Sentani, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di MA YPKP Sentani dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: (1) Perencanaan, proses ini dilaksanakan dengan mengadakan rapat dewan guru pada awal tahun ajaran baru dengan membahas beberapa program madrasah yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. (2) Pelaksanaan, proses ini dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan menambahkan beberapa kegiatan tambahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan madrasah. (3) Evaluasi, tahapan ini dilakukan dengan melakukan rapat evaluasi dan supervisi. Rapat evaluasi dilaksanakan untuk membahas evaluasi kinerja sekaligus membahas rancangan program kedepan sedangkan supervisi dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang pelaksanaanya untuk memberikan masukan dan pembinaan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
2. Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di MA YPKP Sentani sesuai dengan empat fungsi AGIL yaitu (1) *Adaptation*, Proses adaptasi dilaksanakan untuk merespon terkait dengan kebutuhan peserta didik dan madrasah, sehingga program-program madrasah harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah (2)

Goal Attainment, MA YPKP Sentani mengembangkan beberapa program pembelajaran keagamaan dan pembelajaran umum untuk menciptakan lulusan yang berkualitas unggul dan berjiwa religius serta mampu bersaing secara global sebagaimana visi dan misi Madrasah. (3) *Integration*, MA YPKP Sentani dalam melaksanakan proses integrasi, melibatkan semua warga madrasah untuk bersama-sama menjalankan program madrasah yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah.. (4) *Latency*, MA YPKP Sentani berupaya untuk memelihara, memperbaiki dan memperbaharui pola-pola yang sudah ada, diantaranya kurikulum yang dijalankan, sumberdaya manusia, sarana prasarana serta prestasi-prestasi yang telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., & Juniarti, U. (2022). IMPLEMENTASI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS DALAM UPAYA MELESTARIKAN TRADISI ISLAM MELAYU NGANGGUNG DULANG DI BANGKA BELITUNG. *JURNAL DIALOKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(01), 18–37. <https://doi.org/10.32923/dla.v1i01.2328>
- Ashori, M. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren*.
- Aspan, N. A. (2021). Madrasah Sebagai Sistem Sosial Perspektif Talcott Parsons. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 56–71. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4337>
- A'yun, Q. (2022). STRUKTURAL FUNGSIONAL SISTEM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v11i2.58113>
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. PT Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara,.
- Jadwal Pelajaran Diniyah Ponpes YPKP Senatni*. (n.d.).
- Khoiriyah, I. K. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah; Komponen, Aspek dan Pendekatan*. *Kma 184.pdf*. (n.d.).

KMA No 184 Tahun 2019.pdf. (n.d.).

Maunah, B. (2016). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.136>

Muhaimin. (2014). *Wawasan Pendidikan Islam Pengembangan, Pemberdayaan dan Redefinisi Pengetahuan Islam* (2nd ed.). Marja.

Mundiri, A., & Hasanah, R. U. (2018). INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP NURUL JADID. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 40–68. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1721>

Nurcholihq, M. (2019). DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH UNGGULAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *journal PIWULANG*, 1(2), 208. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v1i2.247>

Partanto, A. P., & Al-Barry, M. D. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola.

Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.

Ritzer, G. (2008). *Teori Sosiologi Modern*. Prenada Media Group.

Rokhmawanto, S., Marlina, D., & Arifah, U. (2020a). Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Ilmu Sosial Profetik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MA An Nawawi Berjan Purworejo. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 16–33. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v7i2.340>

Rokhmawanto, S., Marlina, D., & Arifah, U. (2020b). Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Ilmu Sosial Profetik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MA An Nawawi Berjan Purworejo. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 16–33. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v7i2.340>

Struktur kumer.pdf. (n.d.).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Turama, A. R. (n.d.). *FORMULASI TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum Pasal 1 angka 19..pdf. (n.d.).

Usman, H. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara,.
Uu.pdf. (n.d.).

Yoiooga, T. (n.d.). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. 06(2).*

Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Teras.